

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif yang dimana data-datanya diungkapkan dalam angka yang menggambarkan suatu nilai besaran, sebagai pendekatan untuk menguraikan masalah-masalah yang terdapat pada penelitian tersebut. Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk meneliti populasi dan sampel secara sistematis, terencana, dan terstruktur dengan baik. Definisi lain menyebutkan jenis penelitian kuantitatif sangat erat kaitannya dengan penggunaan angka yang dimulai dari pengumpulan data hingga hasil dari data-data yang telah dioleh tersebut.

Menurut (Darwin et al., 2021) Penelitian kuantitatif menganut paham positivistik, yaitu paham yang mengasumsikan bahwa dalam setiap peristiwa atau kejadian terdapat unsur-unsur yang berbeda dan dapat berubah dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Unsur-unsur tersebut dinamakan variabel. Variabel yang terdapat dalam suatu peristiwa bisa jadi sangat banyak, sehingga tidak mungkin untuk mengamati variabel tersebut secara keseluruhan. Oleh karena itu penelitian kuantitatif hanya memusatkan perhatian pada beberapa variabel yang dianggap penting atau relevan saja. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel yang diteliti yaitu *leverage*, *size* perusahaan, dan kinerja lingkungan terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan sektor industri dasar dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2022.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri dasar dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian merupakan waktu seberapa lama penulis melakukan penelitian pada objek yang ditelitinya. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Februari 2024 sampai dengan bulan Juni 2024.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut (Nuryadi et al., 2017) Populasi adalah seluruh objek yang menjadi sasaran penelitian atau pengamatan dan memiliki sifat-sifat yang sama. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai 2022 yaitu berjumlah 107 perusahaan.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan *sampling*. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik

yang pengambilan sampelnya berdasarkan sumber data dengan berbagai *recovery* atau perbaikan.

Adapun syarat dari pemilihan sampel adalah sebagai berikut ini:

1. Perusahaan sektor industri dasar dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan pada tahun 2018-2022 secara berturut-turut
3. Perusahaan yang laporan tahunan dan laporan keberlanjutannya dapat diakses
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang *dollar*
5. Perusahaan yang telah diaudit oleh KAP (Kantor Akuntan Publik)

Adapun kriteria dari pemilihan sampel adalah sebagai berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan sektor industri dasar dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022	107
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan tahun 2018-2022	(92)
3.	Perusahaan yang laporan tahunan dan laporan keberlanjutan tidak dapat diakses	(0)
4.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang dollar	(7)
5.	Perusahaan belum diaudit oleh KAP (Kantor Akuntan Publik)	(0)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		8
<b>Sampel penelitian 8 × 5 (tahun penelitian)</b>		<b>40</b>
<b>Jumlah data sampel yang digunakan pada tahun 2018-2022</b>		<b>40</b>

Sumber: ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah penulis, 2024)

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, jumlah perusahaan yang memenuhi syarat dan bisa untuk diteliti adalah sebesar 8 perusahaan sektor industri dasar dan pertambangan tahun 2018-2022, sehingga jumlah data yang diamati sebesar 40 data yang akan dianalisis dengan daftar perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

No.	Kode	Sektor	Nama Perusahaan
1.	TPIA	Industri Dasar	Chandra Asri Petrichemical Tbk.
2.	INRU	Industri Dasar	Toba Pulp Lestari Tbk.
3.	ADRO	Pertambangan	Adaro Energy Tbk.
4.	BUMI	Pertambangan	Bumi Resources Tbk.
5.	ITMG	Pertambangan	Indo Tambangraya Megah Tbk.
6.	MEDC	Pertambangan	Medco Energi International Tbk.
7.	PTRO	Pertambangan	Petrosea Tbk.
8.	INCO	Pertambangan	Vale Indonesia Tbk.

Sumber: (Diolah oleh penulis, 2024)

## D. Sumber dan Jenis Data

### 1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut (Purwanza et al., 2022) Data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya dari sumber-sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan. Pada penelitian ini data didapatkan melalui *website* resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *website* resmi milik perusahaan terkait, selanjutnya penulis juga menggunakan skripsi, jurnal, tesis serta buku sebagai sumber data penelitian yang relevan untuk digunakan.

## 2. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang sangat erat kaitannya dengan angka. Data tersebut merupakan data sekunder yang didapatkan dengan mencari informasi dari data yang sudah diolah perusahaan, data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi milik perusahaan terkait pada perusahaan sektor industri dasar dan pertambangan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan periode 2018-2022 secara berturut-turut.

## E. Definisi Operasional Variabel

### a. Variabel dependen

#### 1) *Carbon Emission Disclosure*

Menurut (Wirawan & Setijaningsih, 2022) *Carbon emission disclosure* merupakan salah satu contoh dari pengungkapan lingkungan yang merupakan bagian dari laporan tambahan. Pengungkapan lingkungan mencakup intensitas GHG *emission* atau gas rumah kaca dan penggunaan energi, dan strategi dalam kaitannya dengan perubahan iklim, kinerja terhadap target pengurangan emisi gas rumah kaca, resiko dan peluang terkait dampak perubahan iklim. Adapun item yang digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan emisi karbon adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Indeks Pengungkapan Emisi Karbon**

<b>Kategori</b>	<b>Item</b>	<b>Keterangan</b>
Perubahan iklim: resiko dan peluang	CC1	Penilaian/deskripsi terhadap resiko (peraturan/regulasi baik khusus maupun umum) yang berkaitan dengan perubahan iklim dan tindakan yang diambil untuk mengelola risiko tersebut.
	CC2	Penilaian /deskripsi saat ini (dan masa depan) dari implikasi keuangan, bisnis dan peluang dari perubahan iklim.
Emisi gas rumah kaca (GHG atau <i>Greenhouse Gas</i> )	GHG1	Deskripsi metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi gas rumah kaca (misal protokol GRK atau ISO)
	GHG2	Keberadaan verifikasi eksternal terhadap perhitungan kuantitas emisi GRK oleh siapa dan atas dasar apa.
	GHG3	Total emisi gas rumah kaca ( <i>metric ton CO<sub>2</sub>-e</i> ) yang dihasilkan
	GHG4	Pengungkapan lingkup 1 dan 2, atau 3 emisi GRK langsung.
	GHG5	Pengungkapan emisi GRK berdasarkan sumbernya (misal: batu bara, listrik, dll)
	GHG6	Pengungkapan emisi GRK menurut fasilitas atau tingkat segmen.
	GHG7	Perbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun sebelumnya.
Konsumsi energi (EC/ <i>Energy Consumption</i> )	EC1	Jumlah energi yang dikonsumsi (misalnya <i>giga-joule</i> atau <i>peta-joule</i> )
	EC2	Perhitungan energi yang digunakan dari sumber daya yang dapat diperbaharui.
	EC3	Pengungkapan menurut jenis, fasilitas atau segmen
Pengurangan gas rumah kaca dan biaya (RC/ <i>Reduction and cost</i> )	RC1	Perincian dari rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK
	RC2	Perincian dari tingkat target pengurangan emisi GRK saat ini dan terget pengurangan emisi
	RC3	

	RC4	Pengurangan emisi dan biaya atau tabungan ( <i>cost or saving</i> ) yang dicapai saat ini sebagai akibat dari rencana pengurangan emisi  Biaya emisi masa depan yang diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal ( <i>capital expenditure planning</i> )
Akuntabilitas emisi karbon (AEC/ <i>Accountability Of Emission Carbon</i> )	AEC1	Indikasi bahwa dewan komite (atau badan eksekutif lainnya) memiliki tanggung jawab atas tindakan yang berkaitan dengan perubahan iklim
	AEC2	Deskripsi mekanisme dewan komite (atau badan eksekutif lainnya) meninjau perkembangan perusahaan yang berhubungan dengan perubahan iklim.

Sumber: (Choi et al., 2013)

Adapun rumus dari pengungkapan emisi karbon adalah sebagai berikut:

$$CED = \frac{\text{Total Item Yang Diungkapkan}}{18}$$

## b. Variabel independen

### 1) *Leverage*

Menurut (Septriyawati & Anisah, 2019) *Leverage* menunjukkan seberapa besar ekuitas yang tersedia untuk memberikan jaminan terhadap hutang. Semakin tinggi tingkat *leverage* semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Pada penelitian ini *leverage* akan diukur menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) hal tersebut dikarenakan DER dapat memberikan gambaran struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan,

oleh sebab itu dengan menggunakan DER dapat dilihat seberapa tinggi tingkat rasio tak tertagihnya suatu hutang, hal tersebut akan berpotensi mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengurangan serta pengungkapan emisi karbon.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

## 2) *Size Perusahaan*

Menurut (Saptiwi, Tyas, 2019) ukuran perusahaan dapat dilihat dari sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Selain menjalankan operasinya, perusahaan juga harus memastikan bahwa lingkungan dimana mereka beroperasi tetap sehat ketika perusahaan besar terlibat dalam aktivitas yang berhubungan langsung dengan lingkungan, mereka mengalami tekanan dan tuntutan masyarakat yang lebih besar. Perusahaan yang lebih besar cenderung melakukan pengungkapan informasi lebih luas dan lebih banyak yang membuat kinerja pengungkapan emisi karbon lebih mudah. *Size* perusahaan pada penelitian ini akan diukur dengan  $\ln$  (total aset) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

### 3) Kinerja Lingkungan

Menurut (Amaliyah & Solikhah, 2019) kinerja lingkungan merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang hijau dan bersih. Perusahaan dengan tingkat proaktif terhadap lingkungan yang dibuktikan dengan peringkat PROPER memiliki dorongan untuk melakukan pengungkapan secara sukarela terkait dengan emisi karbon untuk mengungkapkan efektivitas strategi lingkungan yang digunakan kepada investor dan pihak eksternal lainnya. (Ratmono & Selviana, 2019).

**Tabel 3.4**  
**Klasifikasi PROPER**

Skor	Klasifikasi Warna	Keterangan
5	Emas	Sangat baik sekali
4	Hijau	Sangat baik
3	Biru	Baik
2	Merah	Buruk
1	Hitam	Sangat buruk
0	Nihil	Tidak melakukan pengungkapan CED

Sumber: (Maulidiavitasari & Yanthi, 2021)

**Tabel 3.5**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<i>Carbon Emission Disclosure</i> (Y)	Pengungkapan yang digunakan untuk menilai emisi karbon perusahaan dan menetapkan target untuk mengurangnya	CED = total item yang diungkapkan / 18 item	Ordinal
<i>Leverage</i> (X1)	Perbandingan antara total liabilitas dengan total ekuitas	DER = total <i>liabilities</i> / total <i>equity</i>	Rasio
<i>Size</i> Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan dapat menunjukkan berbagai kegiatan operasional dan seberapa besar atau kecil perusahaan.	<i>size</i> perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio
Kinerja Lingkungan (X3)	Kinerja perusahaan untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dampak operasinya terhadap lingkungan.	Klasifikasi PROPER	Ordinal

*Sumber : (diolah oleh penulis, 2024)*

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut (Purwanza et al., 2022) teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya. Pengolahan data pada penelitian ini akan menggunakan *software Eviews 12*

untuk menghasilkan pengukuran data yang lebih optimal dan hasil yang akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

### **1. Studi Pustaka**

Teknik pengumpulan studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan serta mengolah data yang berupa studi, jurnal, artikel, penelitian terdahulu, literatur, hingga media lainnya yang masih berhubungan dengan topik yang diteliti.

### **2. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan serta mengolah informasi-informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa *annual report* dan *sustainability report* perusahaan sektor industri dasar dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Menurut (Nuryadi et al., 2017) Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti, sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi. Statistik deskriptif sangat erat kaitanya dengan

angka yang akan diuraikannya atau dengan kata lain statistik deskriptif hanya mampu melihat gambaran umum dari data yang telah didapatkan tanpa membuat kesimpulan yang mendalam. Statistik deskriptif merupakan proses transformasi yang dimana, data penelitian akan berbentuk tabulasi sehingga dapat memudahkan penggunaannya. Fungsi dari analisis statistik deskriptif ini sendiri adalah untuk menjelaskan atau memberikan gambaran terhadap objek yang sedang diteliti. Untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, oleh karena itu analisis yang digunakan berdasarkan nilai maksimum, minimum, nilai *mean* (rata-rata), nilai median serta standar deviasi.

## 2. Uji Estimasi Pemilihan Model

Menurut (Nani, 2022) setelah input data dan melakukan uji statistik deskriptif selesai, analisis regresi metode data panel diawali dengan mengestimasi tiga model, yaitu CEM (*Common Effect Model*), FEM (*Fixed Effect Model*) dan REM (*Random Effect Model*).

### a. CEM *Common Effect Model*

Metode CEM adalah pendekatan yang paling sederhana dalam penentuan estimasi model regresi data panel, karena pendekatan ini menggabungkan seluruh data baik *cross section* maupun data *time series* (Asyiah, 2018).

### b. FEM *Fixed Effect Model*

Metode yang dapat dilakukan untuk estimasi model FEM, yaitu metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Dalam metode

LSDV, estimasi dilakukan dengan memasukkan variabel *dummy* yang digunakan untuk menjelaskan nilai konstanta yang berbeda-beda akibat perbedaan nilai unit (Asyiah, 2018).

c. REM *Random Effect Model*

Terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk melakukan estimasi REM atau *Random Effect Model* yaitu menggunakan metode LSDV dan metode *Generalized Least Square* (GLS). Dikarenakan dalam metode LSDV ada penambahan variabel *dummy*, maka berakibat banyaknya variabel dalam persamaan yang dibandingkan dengan jumlah data, selain itu juga *degree of freedom* atau derajat kebebasan tidak terpenuhi, sehingga metode LSDV tidak dapat digunakan. Oleh sebab itu perlu dilakukan estimasi menggunakan metode GLS karena pada metode ini melakukan estimasi secara langsung tanpa penambahan variabel *dummy* (Asyiah, 2018).

Untuk menentukan model diperlukan melakukan uji chow, uji hausman dan uji langrange multiplier sebagai berikut:

1) Uji Chow

Menurut (Nani, 2022) uji chow digunakan untuk memilih model diantaranya adalah model CEM atau FEM yang dapat digunakan dalam penelitian dengan kriteria penerimaan uji chow sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas *Chi-square*  $> 0,05$  maka model yang diterima adalah CEM

- b) Jika nilai probabilitas *Chi-square*  $< 0,05$  maka model yang diterima adalah FEM

## 2) Uji Hausman

Setelah melakukan uji chow dan menghasilkan model FEM maka perlu dilakukan uji hausman, uji ini akan digunakan untuk memilih model yang akan digunakan yaitu FEM atau REM yang dapat digunakan dalam penelitian (Nani, 2022). Adapun kriteria penerimaan uji hausman adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas *Chi-square*  $> 0,05$  maka model yang dapat diterima adalah REM
- b) Jika nilai probabilitas *Chi-square*  $< 0,05$  maka model yang dapat digunakan adalah FEM

## 3) Uji Langrange Multiplier (LM)

Jika pada uji hausman model yang terpilih adalah REM maka perlu dilanjutkan dengan uji langrange multiplier. Uji ini adalah uji terakhir yang akan menentukan model mana yang akan digunakan untuk penelitian (Nani, 2022). Adapun kriteria penerimaan uji LM adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas *Breusch Pagan*  $> 0,05$  maka model yang dapat diterima adalah CEM
- b) Jika nilai probabilitas *Breusch Pagan*  $< 0,05$  maka model yang dapat diterima adalah REM

### 3. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Basuki & Yuliadi, 2018) uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Hal tersebut diperlukan untuk mendapatkan model analisis yang sesuai. Di dalam uji asumsi klasik terdapat uji-uji seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Menurut (Basuki & Yuliadi, 2018) uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi yang normal. Data yang lebih dari 30 belum tentu akan berdistribusi normal begitu pula data yang kurang dari 30 oleh karena itu perlu dilakukan suatu pembuktian bahwa data yang digunakan untuk penelitian sudah berdistribusi normal. Dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera*  $< 0,05$  maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal
- b) Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera*  $> 0,05$  maka dapat dikatakan data telah berdistribusi normal dan penelitian dapat dilanjutkan.

#### b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Nani, 2022) uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya. Jika ada

korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji ini dapat dilihat dengan metode *pair wise correlation* atau hubungan antar variabel .

Ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebas  $> 0,80$  maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
- b) Jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebas  $< 0,80$  maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

**b) Heteroskedastisitas**

Menurut (Nani, 2022) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menganalisis apakah variansi dari eror bersifat konstan (homoskedastik) atau berubah-ubah (heteroskedastik). Model regresi yang memenuhi persyaratan, yakni terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastisitas, uji ini dapat dilihat dengan metode *glejser*.

Ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

- b) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas

#### 4. Uji Analisis Regresi

Menurut (Sudrajat, 2020) Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Alat yang digunakan untuk menganalisis statistik dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya adalah regresi linier berganda dengan model persamaan seperti berikut:

$$CED = \alpha + \beta_1 LEV + \beta_2 LnSIZE + \beta_3 PROPER + e$$

Keterangan:

CED = Pengungkapan *Carbon Emission Disclosure*

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = koefisien regresi

LEV = *Leverage*

LnSIZE = Ukuran Perusahaan

PROPER = Kinerja Lingkungan

E = *Error*

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Menurut (Ahmaddien, 2019) koefisien determinasi sebenarnya mengukur besarnya presentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mewakili sejauh mana pengaruh dari semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut adalah rumus dari koefisien determinasi:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

### b. Uji Signifikansi Parameter Individual

Menurut (Ahmaddien, 2019) Uji parsial atau uji t adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Uji statistik t pada dasarnya mengungkapkan sejauh mana kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pada akhirnya, kesimpulan yang akan diambil apakah  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dari hipotesis yang telah

dirumuskan sebelumnya. Kriteria yang telah ditetapkan adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel menggunakan tabel harga kritis t dengan tingkat signifikansi yang sudah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ( $\alpha=0,05$ ). Kriteria dalam penentuan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- b) jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima

Jika  $H_a$  diterima maka:

**$H_1$  : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *carbon emission Disclosure***

**$H_2$  : Size perusahaan berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure***

**$H_3$  : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure***

Jika  $H_0$  diterima maka:

**$H_1$  : *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *carbon emission Disclosure***

**$H_2$  : Size perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure***

**$H_3$  : Kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure***